

IbM Tuna Handline di Kampung Beeng Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe

Costantein I. Sarapil¹, Julius F. Wuaten¹, dan Dekrist Kapai²

¹Staf Pengajar pada Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan Jurusan Perikanan dan Kebaharian
Politeknik Negeri Nusa Utara

²Alumni Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan
Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak: Kawasan perairan disekitar Beeng memiliki potensi sumberdaya ikan yang cukup melimpah karena kawasan tersebut belum tersentuh dengan teknologi penangkapan ikan skala besar dan hanya menggunakan peralatan seadanya dari nelayan setempat. Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Kampung Beeng adalah Tuna Handline yang oleh masyarakat lokal dinamakan *latage*. Mitra adalah kelompok usaha penangkapan yang anggotanya adalah nelayan penangkap ikan. Teknik penangkapan ikan oleh kelompok nelayan bisa dilakukan hampir setiap saat karena hanya dioperasikan di perairan sekitar Kampung Beeng dengan menggunakan Tuna Handline. Alat tangkap Tuna Handline yang dioperasikan saat ini oleh kelompok nelayan hanya ada 1 unit dan itupun bukan merupakan milik dari kelompok tersebut sehingga hasil tangkapan yang diperoleh juga harus dibagi dengan pemilik alat tangkap tersebut. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan IbM Kelompok Nelayan penangkap ikan tuna adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang bagaimana cara mengoperasikan alat tangkap Tuna Handline terwujudnya masyarakat yang mandiri dengan cara mampu mengolah dan memanfaatkan hasil tangkapan ikan yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat nelayan penangkap ikan tuna. Kegiatan IbM yang dilakukan adalah 1) persiapan kegiatan; 2) pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan alat tangkap handline; 3) evaluasi terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan. Hasil kegiatan IbM, setelah dilakukan penyuluhan tentang pembuatan alat tangkap Tuna Handline dan cara penangkapan ikan dapat dilihat bahwa pendapat nelayan penangkap ikan tuna meningkat sehingga merubah ekonomi keluarga mitra yang ada di Kampung Beeng.

Kata Kunci: Tuna Hand line, nelayan, Beeng

Secara geografis Kampung Beeng merupakan sebuah pulau yang berada di Kecamatan Tabukan Selatan Tengah terletak pada 3°28'00.65" Lintang Utara dan 125°42'18.69" Bujur Timur. Kawasan Kampung Beeng berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara.

Sarana pendidikan di wilayah ini juga baru sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karenanya tingkat pendidikan rata-rata masyarakatnya juga masih sebatas SMP hingga SMA. Penduduk Kampung Beeng sebagian besar mencari nafkah sebagai nelayan (44,05%) dan petani (38,46%) selebihnya tukang, PNS, pedagang, dan guru (11,49%). Sebagai nelayan kebanyakan dari mereka menggunakan alat pancing selain itu ada

yang menggunakan peralatan jaring (Anonymous, 2011).

Kawasan perairan disekitar Beeng memiliki potensi sumberdaya ikan yang cukup melimpah karena kawasan tersebut belum tersentuh dengan teknologi penangkapan ikan skala besar dan hanya menggunakan peralatan seadanya dari nelayan setempat. Salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Kampung Beeng adalah *Tuna Handline* yang oleh masyarakat lokal dinamakan *latage*. *Latage* tergolong pancing vertikal (*vertical handline*) yang prinsip penangkapannya dengan mengelabui atau merangsang penglihatan maupun penciuman ikan terhadap umpan pada mata pancing, sehingga umpan tersebut dimakan oleh ikan target. Ikan yang menjadi tujuan penangkapan adalah ikan

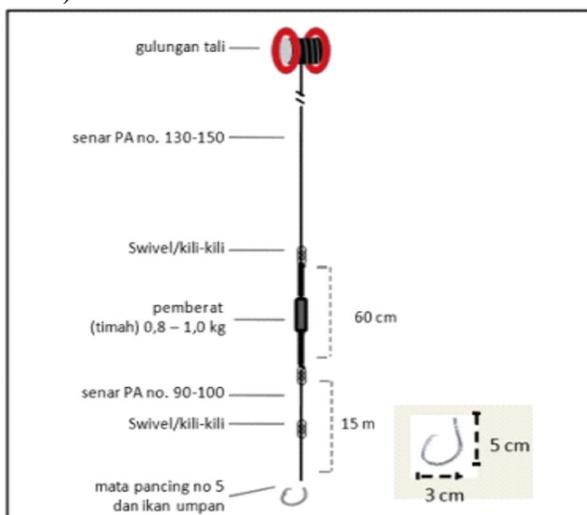
pelagis khususnya ikan tuna yang hidup di rumpon di sekitar Perairan Kecamatan Tabukan Selatan Tengah. Meskipun sangat efektif namun dengan terbatasnya alat tangkap yang ada pada nelayan Kampung Beeng ini menyebabkan pendapatan masyarakat tidak maksimal meskipun perairan sekitarnya memiliki stok ikan yang melimpah.



Gambar 1. Tim Pengabdian di Kampung Beeng

Permasalahan Mitra

Handline Tuna (Pancing ulur tuna) terdiri dari beberapa kompoen utama, yaitu: (1) penggulung tali, (2) tali pancing, (3) mata pancing, dan (4) pemberat (Subani, 1989 dalam Rahmat dan Salim, 2013). Alat bantu penangkapan yang digunakan adalah rumpon. Selain rumpon alat bantu penangkapan pancing ulur ikan tuna adalah '*cisabu*' atau '*sabu-sabu*' yaitu sejenis cairan cumi berwarna hitam dengan menggunakan batu kali pada saat penurunan unit alat tangkap pancing ulur. Target utama pancing ulur tuna adalah madidihang (*Thunnus albacares*) dan tuna mata besar (*T. obesus*) (Rahmat dan Salim, 2013).



Gambar 2. Alat Tangkap Handline Tuna

Alat bantu penangkapan ikan tuna terdiri dari:

1. Rumpon
Rumpon berfungsi sebagai alat pengumpul ikan.
2. Sabu-sabu
Sabu-sabu (*cisabu*) yaitu cairan yang berwarna hitam yang menyerupai zat tinta pada cumi-



cumi, yang berfungsi untuk penarik/pemikat ikan tuna.

Setelah itu pancing yang telah dipasang ikan umpan dan kantong plastik berisi *cisabu* (20-30 mililiter), pada ujung tali pancing dekat mata pancing dikaitkan batu yang diikat dengan teknik khusus sehingga mudah lepas dengan kejutan tarik (disentak) saat mata pancing yang berumpan telah mencapai kedalaman tertentu (biasanya antara 100-180 meter). Pada saat tarikan kejut tersebut, plastik sabu-sabu juga pecah dan cairan sabu-sabu akan tumpah dan membuat air di sekitar umpan menjadi hitam.

Cairan sabu-sabu atau cairan tinta yang tumpah tersebut menarik perhatian ikan tuna untuk mendekat karena menganggap ada cumi-cumi yang sedang berada disekitar umpan yang telah terkait pada mata pancing ulur. Cumi-cumi merupakan jenis ikan yang sangat digemari tuna sebagai mangsa. Dengan mendekatnya tuna ke sekitar pancing, maka mempercepat proses pemangsaan umpan pancing (Rahmat dan Salim, 2013).

Yang menjadi mitra adalah kelompok usaha penangkapan yang anggotanya adalah nelayan penangkap ikan. Teknik penangkapan ikan oleh kelompok nelayan bisa dilakukan hampir setiap saat karena hanya dioperasikan di perairan sekitar Kampung Beeng dengan menggunakan *Tuna Handline*. Alat tangkap *Tuna Handline* yang dioperasikan

saat ini oleh kelompok nelayan hanya ada 1 (satu) unit dan itupun bukan merupakan milik dari kelompok tersebut sehingga hasil tangkapan yang diperoleh juga harus dibagi dengan pemilik alat tangkap tersebut.

Usaha penangkapan ikan oleh mitra di Kampung Beeng, telah dilakukan sejak lama dan masih bersifat tradisional baik teknik maupun peralatan yang digunakan. Usaha ini umumnya berskala rumah tangga bahkan beberapa diantaranya hanya sebagai usaha sampingan dan produknya hanya digunakan untuk kebutuhan keluarga sendiri.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan yang ada, telah disepakati bersama dengan mitra yang ada di Kampung Beeng untuk diselesaikan dengan solusi yang ditawarkan melalui program IbM ini adalah dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan monitoring terkait dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembuatan alat tangkap *Tuna Handline*
- 2) Penyuluhan tentang pengoperasian alat tangkap ikan tuna
- 3) Peningkatan kemampuan pembuatan administrasi pembukuan dan keuangan

Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi maka solusi terhadap masalah kelompok penangkap ikan yang ada di Kampung Beeng adalah sebagai berikut:

1. Alat Tangkap Ikan; Untuk menghasilkan hasil tangkapan yang maksimal dan dapat meningkatkan pendapatan mitra, maka akan diberikan bahan dan alat untuk membuat 2 (dua) unit *Tuna Handline*, yang pembuatannya akan

dikerjakan oleh mitra dan mendapat pendampingan oleh Tim P2M dari Politeknik Negeri Nusa Utara mulai dari desain, pembuatan alat tangkap sampai pada pengoperasian alat tangkap di Perairan Kampung Beeng.

2. Metode Penangkapan Ikan; Dalam upaya meningkatkan hasil tangkapan ikan dengan alat tangkap *Tuna Handline* oleh mitra, maka dilakukan penyuluhan terhadap mitra dan masyarakat tentang metode/teknik pengoperasian serta alat bantu penangkapan ikan. Dalam hal ini tentang Rumpon dan penggunaan cairan cumi-cumi (sabu-sabu) untuk merangsang penciuman ikan sehingga dapat meningkatkan produktifitas tangkapan ikan target.

Bertitik tolak dari masalah yang ada maka dilakukan introduksi penerapan keterampilan teknik pembuatan alat tangkap *Tuna Handline* dan metode/teknik pengoperasian alat tangkap *Tuna Handline* yang modern untuk mengatasi permasalahan pada kelompok pesisir tersebut.

Dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil alat yang dipakai untuk menentukan keberhasilan yaitu dengan menggunakan kuisisioner *pre-test* dan *post-test*. Melalui kegiatan ini nelayan penangkap ikan sebelum tim pengabdian masuk dengan memberikan alat tangkap serta penyuluhan mereka hanya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang, padahal perairan Kampung Beeng mempunyai potensi ikan tuna yang merupakan ikan ekonomis penting yang mempunyai harga jual yang tinggi. Sehingga diharapkan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap *Tuna Handline* menjadi sumber pendapatan masyarakat pesisir khususnya mitra yang ada di Kampung Beeng untuk menopang ekenomi keluarga nelayan penangkap ikan.



Gambar 3. Pembuatan Alat Tangkap Handline dan Penyuluhan



Gambar 4. Foto Bersama Tim P3M, Mitra dan Perangkat Kampung

Target Luaran

Target yang ingin dicapai dari Kegiatan IbM di Kampung Beeng yakni meningkatkan kesejahteraan keluarga kelompok nelayan pesisir dengan menerapkan teknologi pada alat dan teknik penangkapan ikan yang menggunakan alat bantu penangkapan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil tangkapan ikan tuna. Mitra mendapatkan 2 (dua) unit alat tangkap *Tuna Handline*, yang proses pembuatannya dikerjakan oleh mitra dan mendapat pendampingan dari tim P3M Politeknik Negeri Nusa Utara. Mitra juga mendapat penyuluhan dari Tim P3M tentang teknik pengoperasian alat tangkap *Tuna Handline* untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam mengoperasikan alat tangkap *Tuna Handline*.

Meskipun dengan berbagai persoalan dan keterbatasan dana dan lokasi yang sulit dijangkau namun dengan segala upaya dan kerja keras dari Tim P3M Polnustar sehingga kegiatan ini bisa terlaksana. Dari

evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan memberikan pengaruh pada tingkat pendapatan nelayan khususnya kelompok nelayan yang menjadi mitra dan memberi dampak yang positif terhadap nelayan tradisional lainnya yang bukan mitra untuk berusaha memiliki dan menggunakan teknologi pada alat tangkap *Tuna Handline* yang dimiliki mitra sehingga sangat membantu perekonomian rumah tangga mereka.

Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dari kegiatan *IbM Kelompok Nelayan Penangkap Ikan Tuna* adalah Kegiatan IbM terhadap mitra di Kampung Beeng memberikan pengaruh pada tingkat pendapatan nelayan khususnya kelompok nelayan yang menjadi mitra dan memberi dampak yang positif terhadap nelayan tradisional lainnya yang bukan mitra untuk berusaha memiliki dan menggunakan teknologi pada alat tangkap *Tuna Handline* yang dimiliki mitra sehingga sangat membantu perekonomian rumah tangga nelayan pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2011. “*Daftar Isian Potensi Desa dan Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa*” Kampung Beeng Kecamatan Tabukan Selatan Tengah, Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Kusnadi. 2008. “*Akar Kemiskinan Nelayan*”. Yogyakarta: LKIS.
- Rahmat, E., dan A. Salim. 2013. “*Teknologi Alat Penangkapan Ikan Pancing Ulur (Handline) Tuna di Perairan Laut Sulawesi Berbasis di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Balai Riset Perikanan Laut*” Jakarta.
- Satria Arief. 2015 “*Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*” Yayasan Pustaka Obor Indonesia.